



## **IMPLEMENTASI LATIHAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN SOSIALISASI DI RUANG SAWIT RSKD DADI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Haslinda<sup>1</sup>, Rusli Abdullah<sup>2</sup>, Basmalah Harun<sup>3</sup>, Nurbaiti<sup>4</sup>**  
<sup>1234</sup>Program Studi DIII Keperawatan STIK Makassar, Indonesia

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history**

Submitted: 2024-09-14

Revised: 2024-12-24

Accepted: 2024-12-26

#### **Keywords:**

Activity Daily Living (ADL);  
Social isolation; Socialization

#### **Kata Kunci:**

Activity Daily Living (ADL);  
Isolasi sosial; Sosialisasi

This is an open access article  
under the [CC BY-SA](#) license:



### **ABSTRACT**

**Background:** Social isolation is a condition of loneliness experienced by individuals, a condition where individuals find it difficult to interact or socialize with people around them, caused by other people and as a negative and threatening condition. **Objective:** to determine the implementation of Activity Daily Living (ADL) exercises in socially isolated patients to improve socialization. **Method:** In this study, the method used was a qualitative method through interviews and observation sheets. **Results:** Based on the results of the data found, the implementation of Activity Daily Living (ADL) exercises for 3 consecutive days in 2 respondents showed a decrease in signs and symptoms and could improve socialization and participation in maumere gymnastics activities. **Conclusion:** Activity Daily Living (ADL) exercises in socially isolated patients are effective in improving socialization.

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Isolasi sosial merupakan kondisi kendirian yang dialami oleh individu, keadaan dimana individu sulit untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang sekitarnya, disebabkan oleh orang lain dan sebagai kondisi yang negatif dan mengancam. **Tujuan:** untuk mengetahui implementasi latihan Activity Daily Living (ADL) pada pasien isolasi sosial untuk meningkatkan sosialisasi. **Metode:** Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui wawancara serta lembar observasi. **Hasil:** Berdasarkan hasil data yang ditemukan implementasi latihan Activity Daily Living (ADL) selama 3 hari berturut-turut pada 2 responden terdapat penurunan tanda dan gejala serta dapat meningkatkan sosialisasi dan berpartisipasi dalam kegiatan senam maumere. **Kesimpulan:** Latihan Activity Daily Living (ADL) pada pasien isolasi sosial efektif untuk meningkatkan sosialisasi.

#### **✉ Corresponding Author:**

Nurjannah

Program Studi DIII Keperawatan STIK Makassar

Telp. 081803658189

Email: [jannahnurjannah395@gmail.com](mailto:jannahnurjannah395@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial yang bisa disebut isolasi sosial (Apandi, 2023). Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi terganggunya fungsi mental, emosi, pikiran, kemauan, perilaku psikomotorik dan verbal, yang menjadi kelompok gejala klinis yang disertai oleh penderita dan mengakibatkan terganggunya *humanistic* individu. Gangguan jiwa dikarakteristikan sebagai respon maladaptive diri terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan pikiran, perasaan, tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma setempat dan kultural sehingga mengganggu fungsi social, kerja dan fisik individu (Sari & Maryatun, 2020). Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang signifikan secara global.

World Health Organization (WHO) memperkirakan prevalensi gangguan jiwa secara global sekitar 970 juta, diantaranya 301 juta mengalami gangguan kecemasan, 280 juta depresi, 40 juta bipolar, 24 juta skizofrenia (WHO, 2022). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia mengalami kenaikan menjadi 1,8 per mil dari nilai sebelumnya tahun 2018 adalah 1,7 per mil (Aldi Setiawan, Uswatun Hasanah, 2022). Berdasarkan bagian rekam medik dan informasi RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan jumlah pasien yang dirawat sebanyak 13.292 orang mengalami gangguan jiwa, 1.904 orang (14,32%) diantaranya mengalami gangguan menaruh diri (Erwin Sahabuddin et al., 2020). Data menunjukkan bahwa jumlah pasien yang mengalami gangguan jiwa, termasuk isolasi sosial, terus meningkat di berbagai wilayah. Pada bulan November 2023 jumlah pasien yang dirawat ruang sawit RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan, sebanyak 19 orang dimana 5 orang mengalami isolasi sosial dan pada bulan Desember sebanyak 30 orang, 10 orang mengalami isolasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa isolasi sosial merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang perlu mendapatkan perhatian serius di RSKD Dadi.

Isolasi sosial merupakan kondisi kesendirian yang dialami oleh individu dan dipersepsikan disebabkan orang lain dan sebagai kondisi yang negatif dan mengancam. Kondisi isolasi sosial seseorang merupakan ketidakmampuan pasien dalam mengungkapkan perasaan pasien yang dapat menimbulkan pasien mengungkapkan perasaan dengan kekerasan. Pasien dengan isolasi sosial tidak mempunyai kemampuan untuk bersosialisasi dan sulit untuk mengungkapkan keinginan dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik sehingga klien tidak mampu mengungkapkan marah dengan cara yang baik (Sukaesti, 2019).

Isolasi sosial pasien dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yang terdiri dari faktor predisposisi dan presipitasi. Faktor predisposisi yang menyebabkan seseorang menjadi terisolasi secara sosial adalah tidak terselesaikannya tahapan tumbuh kembang dengan baik, adanya masalah komunikasi dalam keluarga, serta buruknya standar yang dipertahankan dalam keluarga dan faktor biologis berupa gen diturunkan dari keluarga, penyebabnya gangguan kesehatan mental. Selain faktor predisposisi, terdapat juga faktor presipitasi penyebab stressor sosial budaya serta stressor psikologis yang dapat menimbulkan kecemasan pada klien (Yuswatiningsih, 2020). Faktor predisposisi dan presipitasi yang menyebabkan isolasi sosial pada pasien juga dapat memengaruhi indikator kesembuhan gangguan jiwa, karena mereka dapat memperburuk kondisi kesehatan mental dan mempengaruhi proses pemulihan pasien.

Salah satu indikator kesembuhan orang dengan gangguan jiwa dapat dilihat berdasarkan pada kemampuan pasien secara berdaya dalam aktifitas kesehariannya, namun tidak banyak yang memahami bahwa kemandirian orang dengan gangguan jiwa harus diarahkan, dibantu dan dijadwalkan bagaimana aktifitas ini dilakukan secara terstruktur agar pemulihan pasien jiwa lebih cepat (Rahmawati et al., 2023). Hal yang dapat dilakukan pada pasien isolasi sosial yaitu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam peningkatan *Activity Daily Living* (ADL). Orang dengan gangguan jiwa merupakan orang yang mengalami gangguan pada pikiran, perilaku, dan perasaan yang terakumulasi dalam gejala-gejala disertai dengan perubahan perilaku yang bermakna dan biasanya akan menimbulkan adanya gangguan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia. Oleh karena itu, orang dengan gangguan jiwa tidak mampu untuk menjalankan fungsi untuk dirinya sendiri di kehidupan sehari-hari. Sehingga pemenuhan ADL akan terhambat. Sehingga, perlu adanya peningkatan ADL yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasien yang tidak terpenuhi. Diantaranya terbagi menjadi pemenuhan ADL berbasis latihan fisik, dan upaya peningkatan

kebutuhan dasar menggunakan *life skill training* (Kurniawan et al., 2023). Peningkatan ADL pada pasien isolasi sosial dapat dilakukan melalui latihan fisik dan *life skill training* dan terapi nonfarmakologi. Terapi nonfarmakologis dengan penerapan SP 1-3 yang bertujuan untuk meningkatkan sosialisasi pada pasien isolasi sosial (Ach. Apandi, 2023).

Penelitian yang dilakukan (Agustina & Rafiyah, 2023) dengan judul “Intervensi Latihan Keterampilan Sosial Pada Pasien Isolasi Sosial” dengan sampel 1 pasien isolasi sosial, intervensi keperawatan sosial ini efektif dalam meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan sosialisasi setelah dilakukan intervensi selama empat hari. Penelitian lain (Sari & Maryatun, 2020) dengan judul “Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial dan *Activity Daily Living* Klien Isolasi Sosial di Panti Sosial Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dengan Gangguan Jiwa”, sampel pada penelitian ini adalah pasien isolasi sosial yang berjumlah 36 pasien dimana dibagi 18 untuk kelompok kontrol dan 18 untuk kelompok intervensi, terapi ini efektif untuk meningkatkan interaksi sosial dan pemenuhan ADL. Demikian penelitian yang dilakukan oleh (Erwin Sahabuddin et al., 2020) yang berjudul “Partisipasi Sosial Dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) Orang dengan Gangguan Jiwa di Kota Makassar” dengan menggunakan sampel sebanyak 20 responden, partisipasi sosial dapat meningkatkan pemenuhan ADL pada orang dengan gangguan jiwa.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara serta lembar observasi (Khoerul Ummah, 2022). Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi latihan *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien isolasi sosial guna meningkatkan sosialisasi mereka.

### Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah lembar observasi untuk mencatat perkembangan pasien setelah intervensi dilakukan. Data dikumpulkan secara langsung dari subjek setelah mendapatkan izin dari mereka. Subyek dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Setelah memilih subyek, penulis menjelaskan tujuan, maksud, serta efek dari studi kasus kepada subyek. Jika subyek setuju, mereka akan menandatangani lembar persetujuan. Kemudian, implementasi latihan ADL dilakukan sesuai prosedur, dan hasilnya dianalisis untuk melihat perubahan sebelum dan setelah intervensi.

### Analisis Data

Data disajikan oleh penulis dalam bentuk terstruktur dan narasi untuk menggambarkan hasil dari implementasi latihan ADL pada pasien isolasi sosial dalam upaya meningkatkan sosialisasi mereka.

## HASIL

Dalam penelitian atau studi kasus ini melibatkan dua pasien sebagai responden, yaitu Responden I dan Responden II, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi berikut:

### Responden I

Responden I, yang dikenal dengan inisial Tn. “F”, adalah pria berusia 40 tahun dengan tinggi badan 155 cm dan berat badan 53 kg. Tn. “F” dibawa ke RSKD Dadi pada tanggal 9 September 2023 oleh Dinas Sosial Kota Makassar untuk ke-7 kalinya karena gelisah, enggan berkomunikasi, dan cenderung menyendiri sejak sebulan lalu, dengan kondisi memburuk dalam seminggu terakhir. Saat evaluasi pada 6 Desember 2023, Tn. “F” tampak rapi dan berpakaian sesuai, tetapi menolak berinteraksi, menarik diri, tampak terjebak dalam pikirannya sendiri, tidak melakukan kontak mata, dan menunjukkan sikap lesu serta afek datar. Ia merasa tidak ada yang peduli padanya.

Tabel 1. Strategi Pelaksanaan (SP-SP3) pada Tn “F”

| Tanggal / Jam                  | Implementasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6 Desember 2023<br>10.00-10.21 | <b>SP 1:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu pasien menyadari masalah isolasi sosial<br/>H: Pasien menyadari masalah yang dialaminya</li> <li>Melatih cara berbicara saat melakukan kegiatan harian (latih ADL)<br/>H: Pasien mampu berbicara saat melakukan kegiatan harian</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 7 Desember 2023<br>10.00-10.25 | <b>SP 2:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengevaluasi tanda dan gejala isolasi sosial<br/>H: merasa ingin sendiri, menarik diri, tidak ada kontak mata dan tidak bergairah atau lesu</li> <li>Memvalidasi kemampuan berkenalan (beberapa orang)<br/>H: pasien mampu berkenalan dengan 2 orang pasien</li> <li>Beri pujian, melatih cara berbicara saat melakukan kegiatan harian (latih ADL)<br/>H: Memberikan pujian setelah melakukan kegiatan dan pasien mampu berbicara saat melakukan kegiatan</li> <li>Memasukkan pada jadwal kegiatan untuk latihan berkenalan 2-3 orang<br/>H: Menyusuh pasien untuk memasukkannya kegiatan hari ini dalam jadwal kegiatan harian</li> </ol> |
| 8 Desember 2023<br>09.00-09.15 | <b>SP 3:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi tanda dan gejala isolasi sosial<br/>H: Sudah tidak tampak tanda dan gejala isolasi sosial</li> <li>Validasi kemampuan berkenalan (beberapa orang) dan bicara saat melakukan kegiatan harian (ADL)<br/>H: pasien mampu berkenalan dengan 3 orang mahasiswa dan berbicara saat melakukan kegiatan harian</li> <li>Tanyakan perasaan setelah melakukan kegiatan<br/>H: Pasien merasa senang karena memiliki teman dan tidak menyendiri lagi</li> <li>Beri pujian, melatih cara berbicara saat melakukan kegiatan harian (latih ADL)<br/>H: Memberikan pujian kepada pasien setelah melakukan kegiatan</li> </ol>                      |

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Implementasi Latihan Activity Daily Living (ADL) pada Tn “F”

| No. | Tanggal / Jam   | Activity Daily Living (ADL) |                                                               |
|-----|-----------------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------|
|     |                 | Jenis Kegiatan              | Hasil                                                         |
| 1.  | 6 Desember 2023 |                             |                                                               |
|     | 07.00           | Makan dan minum obat        | Mampu makan dan minum obat secara mandiri                     |
|     | 08.57           | Senam                       | Tidak berpartisipasi dalam kegiatan senam                     |
|     | 09.32           | Mandi                       | Mampu melakukan mandi secara mandiri                          |
|     | 09.45           | Makan bubur                 | Mampu untuk makan sendiri                                     |
|     | 12.00           | Makan dan minum obat        | Mampu makan dan minum obat secara mandiri                     |
|     | 12.17           | Sholat duhur                | Mampu melaksanakan sholat                                     |
| 2.  | 7 Desember 2023 |                             |                                                               |
|     | 07.00           | Makan dan minum obat        | Mampu makan dan minum obat secara mandiri                     |
|     | 08.42           | Senam                       | Pasien melakukan senam tetapi tampak tidak bergairah dan lesu |
|     | 09.28           | Mandi                       | Mampu melakukan mandi secara mandiri                          |
|     | 09.38           | Makan bubur                 | Mampu makan bubur secara mandiri                              |
|     | 12.00           | Makan dan minum obat        | Mampu makan dan minum obat sendiri                            |
|     | 12.19           | Sholat duhur                | Mampu melaksanakan sholat                                     |
| 3.  | 8 Desember 2023 |                             |                                                               |
|     | 07.00           | Makan dan minum obat        | Mampu makan dan minum sendiri                                 |
|     | 08.06           | Senam                       | Pasien mampu melakukan senam dan tampak bahagia               |
|     | 08.45           | Mandi                       | Mampu melakukan mandi secara mandiri                          |
|     | 10.22           | Makan roti                  | Mampu makan roti secara mandiri                               |
|     | 12.00           | Makan dan minum obat        | Mampu makan dan minum obat secara mandiri                     |

Sumber: Data Primer

## Responden II

Responden II, dengan inisial Tn. "A", adalah pria berusia 36 tahun, dengan tinggi badan 161 cm dan berat badan 58 kg. Tn. "A" pertama kali dibawa ke RSKD Dadi oleh keluarganya pada tanggal 9 November 2023 karena gelisah, kondisi yang sudah berlangsung selama tiga bulan terakhir dan memburuk dalam seminggu terakhir. Evaluasi pada 6 Desember 2023 menunjukkan bahwa Tn. "A" tampak rapi dan berpakaian sesuai, namun tidak melakukan kontak mata saat berkomunikasi, tidak dapat menjawab pertanyaan, enggan berinteraksi dengan orang lain, menarik diri, lesu, dan lebih memilih untuk sendirian.

**Tabel 3. Stategi Pelaksanaan (SP-SP3) pada pada Tn "A"**

| Tanggal / Jam                  | Implementasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6 Desember 2023<br>10.30-10.40 | <b>SP 1:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Membantu pasien menyadari masalah isolasi sosial<br/>H: Pasien menyadari masalah yang dialaminya</li> <li>Melatih cara berbicara saat melakukan kegiatan harian (latih ADL)<br/>H: Pasien mampu berbicara saat melakukan kegiatan harian</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 7 Desember 2023<br>10.32-10.50 | <b>SP 2:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengevaluasi tanda dan gejala isolasi sosial<br/>H: Merasa ingin sednrrir, menarik diri, menolak berinteraksi, afek datar, tidak ada kontak mata, tidak bergairah dan lesu.</li> <li>Memvalidasi kemampuan berkenalan (beberapa orang)<br/>H: Pasien mampu berkenalan dengan 2 orang pasien</li> <li>Beri pujian, melatih cara berbicara saat melakukan kegiatan harian (latih ADL)<br/>H: Memberikan pujian setelah melakukan kegiatan dan pasien mampu berbicara saat melakukan kegiatan pada saat disuruh</li> <li>Memasukkan pada jadwal kegiatan untuk latihan berkenalan 2-3 orang<br/>H: Menyuruh pasien untuk memasukkan kegiatan hari ini dalam jadwal kegiatan harian</li> </ol> |
| 8 Desember 2023<br>10.40-10.58 | <b>SP 3:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi tanda dan gejala isolasi sosial<br/>H: Sudah tidak tampak tanda dan gejala isolasi sosial</li> <li>Validasi kemampuan berkenalan (beberapa orang) dan bicara saat melakukan kegiatan harian (ADL)<br/>H: pasien mampu berkenalan dengan 3 orang mahasiswa dan berbicara saat melakukan kegiatan harian</li> <li>Tanyakan perasaan setelah melakukan kegiatan<br/>H: pasien merasa senang karena memiliki teman</li> <li>Beri pujian, melatih cara berbicara saat melakukan kegiatan harian (latih ADL)<br/>H: Memberikan pujian setelah melakukan kegiatan dan pasien mampu berbicara saat melakukan kegiatan pada saat disuruh</li> </ol>                                        |

Sumber: Data *Primer*

**Tabel 4. Implementasi Latihan Activity Daily Living (ADL) pada Tn "A"**

| No. | Tanggal / Jam   | Activity Daily Living (ADL) |                                                                                                                          |
|-----|-----------------|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                 | Jenis Kegiatan              | Hasil                                                                                                                    |
| 1.  | 6 Desember 2023 |                             |                                                                                                                          |
|     | 07.00           | Makan dan minum obat        | Mampu makan dan minum obat secara mandiri                                                                                |
|     | 08.57           | Senam                       | Pasien tidak berpartisipasi dalam kegiatan senam                                                                         |
|     | 09.38           | Mandi                       | Mampu melakukan mandi secara mandiri                                                                                     |
|     | 09.45           | Makan bubur                 | Mampu makan bubur secara mandiri                                                                                         |
|     | 12.00           | Makan dan minum obat        | Mampu makan dan minum obat secara mandiri                                                                                |
|     | 12.20           | Sholat duhur                | Pasien belum mampu melaksanakan sholat                                                                                   |
| 2.  | 7 Desember 2023 |                             |                                                                                                                          |
|     | 07.00           | Makan dan minum obat        | Mampu makan dan minum obat secara mandiri                                                                                |
|     | 08.42           | Senam                       | Pasien kurang berpartisipasi dalam kegiatan senam, menolak berinteraksi, tidak ada kontak mata, tidak bergairah dan lesu |
|     | 09.30           | Mandi                       | Mampu melakukan mandi secara mandiri                                                                                     |

| No. | Tanggal / Jam   | Activity Daily Living (ADL) |                                                                                               |
|-----|-----------------|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                 | Jenis Kegiatan              | Hasil                                                                                         |
|     | 09.38           | Makan bubur                 | Mampu makan bubur secara mandiri                                                              |
|     | 12.00           | Makan dan minum obat        | Mampu makan dan minum obat secara mandiri                                                     |
|     | 12.17           | Sholat duhur                | Pasien belum mampu melaksanakan sholat                                                        |
| 3.  | 8 Desember 2023 |                             |                                                                                               |
|     | 07.00           | Makan dan minum obat        | Mampu makan dan minum obat secara mandiri                                                     |
|     | 08.06           | Senam                       | Pasien berpartisipasi dalam kegiatan senam dan tampak senyum dan Bahagia saat melakukan senam |
|     | 08.45           | Mandi                       | Mampu melakukan mandi secara mandiri                                                          |
|     | 10.22           | Makan roti                  | Mampu makan roti secara mandiri                                                               |
|     | 12.00           | Makan dan minum obat        | Mampu makan dan minum obat secara mandiri                                                     |

Sumber: Data Primer

## PEMBAHASAN

Dari studi kasus yang melibatkan implementasi latihan *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien isolasi sosial untuk meningkatkan sosialisasi, dengan dua pasien sebagai responden, yaitu responden I (Tn”F”) dan responden II (Tn”A”) selama 3 hari pada tanggal 6 hingga 8 Desember 2023, ditemukan bahwa kedua pasien mampu bersosialisasi.

Pada pertemuan pertama tanggal 6 Desember 2023 didapatkan kedua responden mengalami isolasi sosial. Terlihat tidak terdapat perbedaan pada Tn “F” dan Tn “A”, kedua responden langsung bersedia mengisi lembar persetujuan yang diberikan oleh peneliti setelah diberikan penjelasan. Setelah diberikan implementasi latihan ADL tanda dan gejala pada Tn “F” dan Tn “A” menolak berinteraksi, menarik diri, merasa asik dengan pikiran sendiri, tidak ada kontak mata saat berinteraksi, tampak tidak bergairah atau lesu, afek datar, merasa selalu ingin sendiri dan responden masih belum dapat berpartisipasi dalam kegiatan senam maumere. Pada pertemuan kedua tanggal 7 Desember 2023 setelah diberikan implementasi latihan ADL terdapat perbedaan pada Tn “F” sudah mampu melakukan senam tetapi tampak tidak bergairah dan lesu, sementara Tn “A” menolak berinteraksi pada saat melakukan kegiatan, afek datar atau menunjukka ekspresi wajah tampak datar saat di ajak berinteraksi dan masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan senam maumere. Pada pertemuan ketiga tanggal 8 Desember 2023 implementasi latihan ADL, hasil yang di dapatkan pada kedua responden tanda dan gejala sudah tidak tampak lagi seperti merasa ingin sendiri, menolak berinteraksi, afek datar, tidak ada kontak mata, kedua responden mampu untuk bersosialisasi, mampu mengikuti kegiatan senam dan tampak bahagia saat melakukan kegiatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Agustina & Rafiyah, 2023) dengan judul “Intervensi Latihan Keterampilan Sosial Pada Pasien Isolasi Sosial” dengan sampel 1 pasien isolasi sosial, intervensi keperawatan sosial ini efektif dalam meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan sosialisasi setelah dilakukan intervensi selama empat hari. Hasil penelitian lain yang dilakukan (Sari & Maryatun, 2020) dengan judul “Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Dan *Activity Daily Living* Klien Isolasi Sosial Di Panti Sosial Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Dengan Gangguan Jiwa”, dengan sampel 36 pasien yang dibagi 18 untuk kelompok kontrol dan 18 intervensi, terapi ini efektif untuk meningkatkan interaksi sosial dan pemenuhan ADL. Demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erwin Sahabuddin et al., 2020) yang berjudul “Partisipasi Sosial Dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kota Makassar” menggunakan sampel 20 responden, partisipasi sosial dapat meningkatkan pemenuhan ADL pada orang dengan gangguan jiwa.

Menurut asumsi penulis bahwa tanda dan gejala isolasi sosial tidak tampak lagi seperti merasa ingin sendiri, menolak berinteraksi, afek datar, tidak ada kontak mata, kedua responden mampu untuk bersosialisasi, berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan senam maumere dan tampak bahagia setelah kedua responden mendapatkan implementasi latihan ADL senam maumere. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi latihan ADL senam maumere dapat meningkatkan sosialisasi pada pasien isolasi sosial karena musik dari senam maumere sangat disenangi oleh pasien.

Dari studi kasus yang melibatkan penerapan latihan ADL pada pasien isolasi sosial untuk meningkatkan sosialisasi dengan dua pasien sebagai responden yaitu Tn. "F" dan Tn. "A" yang dilakukan selama tiga hari ditemukan bahwa kedua pasien menunjukkan peningkatan dalam sosialisasi.

Pada pertemuan pertama 6 Desember 2023, kedua responden menunjukkan tanda-tanda isolasi sosial. Tidak ada perbedaan antara Tn. "F" dan Tn. "A", keduanya langsung bersedia menandatangani formulir persetujuan setelah diberikan penjelasan oleh peneliti. Setelah penerapan latihan ADL, baik Tn. "F" maupun Tn. "A" masih menunjukkan tanda-tanda penolakan untuk berinteraksi, menarik diri, fokus pada pikiran sendiri, kurangnya kontak mata saat berkomunikasi, serta tampak lesu dan afek datar. Keduanya juga belum dapat berpartisipasi dalam kegiatan senam maumere. Pada pertemuan kedua 7 Desember 2023 terdapat perubahan pada Tn. "F" yang sudah mampu melakukan senam, meskipun masih tampak lesu dan tidak bersemangat. Sebaliknya, Tn. "A" terus menolak berinteraksi selama kegiatan dengan ekspresi wajah datar dan kurang berpartisipasi dalam senam maumere. Pertemuan ketiga tanggal 8 Desember 2023 menunjukkan hasil yang lebih baik pada kedua responden. Tanda-tanda seperti keinginan untuk sendirian, penolakan untuk berinteraksi, afek datar, dan kurangnya kontak mata sudah tidak terlihat. Keduanya kini mampu bersosialisasi, mengikuti kegiatan senam, dan menunjukkan kebahagiaan selama kegiatan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Agustina & Rafiyah (2023) berjudul "Intervensi Latihan Keterampilan Sosial Pada Pasien Isolasi Sosial", yang menunjukkan bahwa intervensi keperawatan sosial efektif dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi setelah empat hari intervensi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sari & Maryatun (2020) dalam studi berjudul "Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial dan *Activity Daily Living* Klien Isolasi Sosial di Panti Sosial Rehabilitasi Pengemis Gelandangan dengan Gangguan Jiwa", yang menunjukkan bahwa terapi aktivitas kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial dan pemenuhan ADL pada 36 pasien di kedua kelompok sampel. Penelitian lain oleh Erwin Sahabuddin et al. (2020) dengan judul "Partisipasi Sosial Dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) Orang dengan Gangguan Jiwa di Kota Makassar" juga mendukung temuan ini yang menunjukkan bahwa partisipasi sosial dapat meningkatkan pemenuhan ADL pada orang dengan gangguan jiwa.

Penulis berasumsi bahwa hilangnya tanda-tanda isolasi sosial, seperti keinginan untuk sendirian, penolakan berinteraksi, afek datar, dan kurangnya kontak mata, menunjukkan bahwa penerapan latihan ADL melalui senam maumere dapat meningkatkan sosialisasi pada pasien isolasi sosial. Musik dari senam maumere tampaknya sangat disukai oleh pasien. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa senam maumere dapat menjadi metode untuk mengatasi isolasi sosial pada pasien gangguan jiwa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus penerapan latihan *Activity Daily Living* (ADL) berupa senam maumere pada dua responden dengan masalah isolasi sosial di Ruang Sawit RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan, ditemukan bahwa sosialisasi meningkat. Sebelum implementasi latihan ADL senam maumere, kedua responden pasien isolasi sosial menunjukkan tanda-tanda seperti keinginan untuk sendirian, menarik diri, kurangnya kontak mata, afek datar, ketidakberdayaan, dan lesu, serta tidak melakukan senam secara rutin. Namun setelah implementasi selama tiga hari terdapat penurunan tanda dan gejala isolasi sosial. Kedua responden mulai bersosialisasi dengan lingkungan dan pasien lain serta rutin mengikuti kegiatan senam.

### Saran

Bagi Penulis, diharapkan hasil studi kasus ini dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai penerapan latihan ADL dan di masa depan dapat diterapkan dalam praktik profesional, memberikan manfaat bagi pasien. Selain itu, penerapan latihan ADL ini dapat disosialisasikan dan dijadikan alternatif non-farmakologi untuk meningkatkan sosialisasi pada pasien isolasi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Apandi. (2023). Analisis Implementasi Berhubungan Sosial Secara Bertahap Pada Pasien Isolasi Sosial. *Journal Keperawatan Jiwa, UNIMUS*, 1, 24–30.
- Agustina, F., & Rafiyah, I. (2023). Intervensi Latihan Keterampilan Sosial Pada Pasien Isolasi Sosial: a Case Report. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 2922–2931. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1306>
- Aldi Setiawan, Uswatun Hasanah, A. I. (2022). *Implementation Of Introduction Methods In Efforts To Increasing Socialization Ability In Social Isolation Clients In The Nuri Room Of The Regional Mental Hospital Lampung* Pendahuluan Jiwa menjadi tidak sehat saat adanya gangguan sehingga jiwa yang tidak s. 4, 101–109.
- <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/569/374>
- Apandi, A. (2023). *Analisis Implementasi Berhubungan Sosial secara Bertahap Pada Pasien Isolasi Sosial di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya*. [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter I.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter%20I.pdf)
- Arhan & As, 2023. (n.d.). Arhan, A., & As, A. A. A. (2023). Pendampingan Keluarga Dalam Perawatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui Inovasi Bijanta (Bulukumba Integrasi Kesehatan Jiwa Terpadu). *JCS*, 5(1).
- Astuti, L. (2020). Studio Dokumentasi Isolasi Sosial Pada Pasien Dengan Skizofrenia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–123. [http://repository.akperkyjogja.ac.id/295/1/LINDA ASTUTI%282317021%29.pdf](http://repository.akperkyjogja.ac.id/295/1/LINDA%20ASTUTI%282317021%29.pdf)
- Dinamik, R. K., Pardede, J. A., & Manalu, L. W. (2020). Terapi Kognitif Terhadap Kemampuan Interaksi Pasien Skizofrenia Dengan Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 226–235.
- Enjelyna, A., & Maharani, I. (2023). *Nursing study program of diploma 3 programs faculty of health sciences university of kusuma husada surakarta 2023 nursing care for schizophrenia patients: social isolation using occupational therapy interventions for making thai tea drink*. Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta, 1(1), 1–7.
- [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4745/1/Naskah publikasi pdf.pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4745/1/Naskah%20publikasi%20pdf.pdf)
- Erwin Sahabuddin, G., Agustang, A., Manda, D., & Oruh, S. (2020). Partisipasi Sosial Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (Adl) Orang Dengan. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 290–296.
- Fadhilah Intan Pratiwi, Sitti Rahma Soleman, & Wahyu Reknoningsih. (2023). Penerapan Terapi Generalis Halusinasi Untuk Menurunkan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Di RSJD Dr.RM. Soedjarwadi Klaten. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), 21–29. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i3.2074>
- Kemenkes RI. (2020). Rencana aksi kegiatan 2020 - 2024 direktorat p2 masalah kesehatan jiwa dan napza. *Ditjen P2P Kemenkes*, 29. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-401733-4tahunan-440.pdf>
- khoerul ummah. (2022). asuhan keperawatan jiwa pada pasien skizofrenia dengan masalah isolasi sosial di ruang gelatik rsj menur surabaya. *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Isolasi Sosial Di Ruang Gelatik Rsj Menur Surabaya*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Kurniawan, K., Dewi, A. R., Khoirunnisa, K., Rahman, E. R., & Putri, N. A. (2023). Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) pada Orang dengan Gangguan Jiwa : Scoping Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 6(2), 571–579.

- Malfasari, E., Febtrina, R., Maulinda, D., & Amimi, R. (2020). Analisis Tanda dan Gejala Resiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i1.478>
- Oka, D., Rofiq, I., Trisnawati, C., & Ningtyas, R. (2024). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah di RSUD Banyumas* *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(18), 851–855.
- Pardede, J. A., Hamid, A. Y. S., & Putri, Y. S. E. (2020). *Application of Social Skill Training Using Hildegard Peplau Theory Approach To Reducing Symptoms and The Capability of Social Isolation Patients*. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 3, pp. 327–340). <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i3.782>
- Pardede, J. A., Hamid, A. Y. S., & Putri, Y. S. E. (2020b). Penerapan Social Skill Training dengan Menggunakan Pendekatan Teori Hildegard Peplau Terhadap Penurunan Gejala dan Kemampuan Pasien Isolasi Sosial. *Jurnal Keperawatan*, 12(3), 327–340.
- Pratiwi, A., & Suryati, T. (2023). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Pada Pasien Isolasi Sosial. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 18–24.
- Putri, D., & Pratiwi, Y. S. (2022). *Literature Review : ssAn Overview of Socialization Group Activity Therapy on Social Skills in Socially Isolated Clients*. *University Research Colloquium*, 2(1), 362–368. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2452/2413>
- Rahmawati, I. M. H., Rosyidah, I., & Tauhid, M. (2023). Aktivitas Spiritual Terstruktur Dengan Kemandirian Activity Daily Living (Adl) Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi). *Jurnal Insan Cendekia*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.35874/jic.v10i1.1123>
- Ramadhani, D. P. (2021). *Pengaruh Terapi Okupasi Terhadap Activitiy Daily Living Pada Orang Dengan Skizofrenia (Ods): Literature Review*. 1–12.
- Rifai, Achmad, G. S. (2020). Jiwa. In *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan* (Vol. 21, Issue 2).
- Riko, R. S. P., & Diana H. Soebyakto. (2023). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Bermain Kuartet (Kartu) Pada Pasien Isolasi Sosial Menarik Diri. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(26), 131–136. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i26.270>
- Rini, A. S. (2020). *Activity of Daily Living (Adl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Rawat Diri Pada Pasien Skizofrenia Tipe Paranoid*. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(2). <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.202-220>
- Sari, D. P., & Maryatun, S. (2020). Pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap kemampuan interaksi sosial dan activity daily living klien isolasi sosial di Panti Sosial Rehabilitasi Pengemis Gelandangan Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 148–154. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1784>
- Sarmila, & Ahmad Ridfah. (2022). Pemberian Intervensi Islami sebagai Upaya Meningkatkan Spiritualitas Pasien Gangguan Jiwa di RSKD Dadi Makassar. In *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi* (Vol. 1, Issue 2, pp. 149–153). <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.269>
- Siagian, A. P., Maudhunah, S., & Hermanisa, Y. (2020). Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. S Dengan Masalah Isolasi Isosial: Menarik Diri. *OSFPreprints*, 1–44. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Penerapan%20Asuhan%20Keperawatan%20Jiwa.pdf)
- Maulita, E. (2021). Analisis Intervensi Mengajarkan Cara Bersosialisasi:

Berkenalan Dengan Orang Lain Pada Pasien Yang Mengalami Isolasi Sosial Di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta.

Suciati, N. M. A. 2019. (n.d.). Suciati, N. M. A. (2019). *Gambaran Asuhan Keperawatan Pemberian Tak Sosialisasi Sesi 2: Kemampuan Berkenalan Untuk Mengatasi Isolasi Sosial Pada Pasien Skizofrenia Tahun 2019*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan. [Http://Repository.P](http://Repository.P).

Sukaesti, D. (2019). Sosial Skill Training Pada Klien Isolasi Sosial. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 6, Issue 1, p. 19).

<https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.19-24>

Tanjung, I. N., & Pardede, J. A. (2023). *Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny.N Dengan Masalah isolasi sosial*. 2018.

WHO. (2022). Cacat Mental. In *World Health Organization*. [https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)

Wulandari, Y., Anita Sari Laia, V., Zega, R., Lestari Siregar, S., & Amidos Pardede, J. (2022). Peningkatan Kemampuan dan Penurunan Gejala Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Defisit Perawatan Diri: Studi Kasus. *Osf*, 4–44.

Yuswatiningsih, E. a. (2020). Kemampuan Interaksi Sosial Pada Pasien Isolasi Sosial Di Puskesmas Rejoso Nganjuk. *Jurnal HOSPITAL MAJAPAHIT*, 12(2), 87–95.

<http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/660>